

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istirahat dan tidur merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk menjaga keseimbangan fisiologis maupun psikologis (Mukti, 2020). Menurut teori Maslow (1970) manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar pada manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan ingin dicintai, kebutuhan penghargaan diri dan kebutuhan aktualisasi diri (Hasibuan & Hasna, 2021). Kebutuhan fisiologis dinilai sangat penting dikarenakan ketika seseorang tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis maka seseorang tersebut tidak dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya (Fandiani et al., 2017)

Tidur merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan atau hilangnya reaksi terhadap lingkungan, namun individu masih dapat dibangunkan dengan rangsangan yang cukup kuat (Caesarridha, 2021). Sedangkan kualitas tidur di definisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki kepuasan terhadap tidurnya sehingga tidak memperlihatkan tanda-tanda gangguan tidur (Wicaksono, 2019). Pemenuhan kebutuhan tidur seseorang tidak hanya dilihat dari durasi atau lamanya tidur melainkan kenyamanan pada saat tidur. Tidur harus dipenuhi dengan baik karena tidur bukan hanya sekedar mengistirahatkan tubuh melainkan mengistirahatkan otak bagian serebal korteks, yang berfungsi untuk mengingat, memvisualkan, menilai dan membuat keputusan tertentu. Setyawan, (2017) dalam (Gusrianti et al., 2024).

Seseorang dengan masalah penyakit ginjal kronik yang sudah mengalami gangguan fungsi ginjal biasanya harus menjalani terapi pengganti ginjal atau hemodialisa. Hemodialisis adalah pengobatan yang menukarkan kegunaan dari ginjal dengan mengasingkan darah memakai mesin khusus. Namun, hemodialisis juga memiliki efek samping atau komplikasi seperti hipotensi, terutama pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang juga menderita diabetes dan hipertensi. Efek samping ini juga dapat terjadi pada pasien dengan latar belakang penyakit hipertensi, penyakit ginjal kronik, dan hipertensi. Efek samping lainnya meliputi fluktuasi tekanan darah akibat penumpukan racun dalam darah, kelemahan, gangguan otot, dan masalah kulit seperti kulit kering yang dapat menyebabkan iritasi kulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak prosedur hemodialisis adalah dengan melakukan teknik relaksasi Benson. (Agustina & Hairunisa, 2021)

Hemodialisis juga dapat disebut sebagai pengobatan pendukung untuk penyakit gagal ginjal kronis. Pengobatan ini dapat memperpanjang hidup pasien, tetapi tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal sepenuhnya (Wiliyanarti & Muhith, 2019). Hemodialisis juga merupakan pengobatan yang paling umum dilakukan oleh pasien dengan penyakit gagal ginjal tahap akhir (ESRD). Meskipun hemodialisis terbukti dapat memperpanjang hidup, pengobatan ini juga memiliki komplikasi yang dapat menyebabkan gangguan tidur. Keluhan gangguan tidur sering dialami oleh 50-80% pasien yang menjalani dialisis (Aini & Maliya, 2020). Keadaan dimana seseorang merasakan masalah dalam banyak, tingkatan, atau era tidur diartikan sebagai gangguan tidur. Orang yang menjalani terapi hemodialisis memiliki risiko 25% lebih tinggi untuk mengalami gangguan tidur

dibandingkan dengan orang dewasa normal. Penelitian menunjukkan bahwa 40,2% responden mengalami kualitas tidur yang cukup, diikuti oleh 33,3% baik dalam kualitas tidurnya, serta 21,6% buruk dalam kualitas tidurnya (Duana et al., 2022)

Kualitas tidur bisa juga terganggu pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Mayoritas masalah tidur yang buruk klien penyakit ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisis dikarenakan sejumlah penyebab seperti, umur, kecapekan, pekerjaan, jadwal hemodialis serta durasi terapi, penyakit lainnya, keadaan fisik, gaya hidup. Durasi tidur yang lama agar bisa tertidur, usikan saat tidur, waktu tidur yang tidak memadai, kemampuan tidur yang buruk, serta gangguan kegiatan pada siang hari merupakan hal-hal yang sangat sering mengalami masalah pada klien gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisa. Dimana hal ini membuktikan jika hampir seluruh klien gagal ginjal kronik mengalami kualitas tidur yang buruk pada saat melakukan terapi hemodialisis. Dengan persentase antara 53,8% hingga 97,5% (Wahyuni et al., 2022)

Cici Haryati et al., (2022) menyatakan dalam kehidupan manusia tidur memiliki peran yang sangat penting, dalam menjaga Kesehatan fisik serta moral bisa dibantu dengan tidur dengan kualitas yang baik. Gangguan kualitas tidur merupakan salah satu gangguan yang dialami oleh klien yang melakukan hemodialisis. Dalam penelitiannya, ditemukan yang mengalami kualitas tidur yang buruk sebanyak 90% (n=182) dalam skor rata-rata PSQI sebesar 8,44. Kebanyakan responden merasakan 13 gangguan, dengan nilai beban tanda-tanda sebesar tiap responden 36. Hasil gambaran dengan korelasi Pearson menunjukkan

adanya hubungan positif moderat dengan beban tanda-tanda dengan kualitas tidur dengan nilai 0,46 dan p-value 0,01.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2017), menunjukkan bahwa faktor- faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa adalah kualitas tidur terhadap faktor demografi, faktor gaya hidup, faktor biologis, dan faktor dialisis didapatkan nilai p value >0,05. Simpulan penelitian ini adalah faktor psikologis:kecemasan berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelitian yang dilakukan oleh (Pius & Herlina, 2019), yang berjudul “Faktor- Faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Tarakan Jakarta menunjukkan dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta, tingkat stress dan kelelahan dengan kualitas tidur pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Tarakan Jakarta dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan kualitas tidur pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Tarakan Jakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama bulan Maret-Mei 2025 kepada 5 orang pasien yang menjalani terapi hemodialisis secara rutin dua kali dalam satu minggu di RSU Imelda Pekerja Indonesia menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, tiga dari lima pasien mengalami gangguan tidur. Pasien pertama berusia 52 tahun, telah menjalani hemodialisis selama satu setengah tahun, mengatakan sering mengalami kesulitan tidur pada malam hari sebelum melakukan hemodialisis. Pasien mengatakan merasa gelisah pada malam hari dan sulit tidur, badan rasanya “tidak karuan”.

Pasien kedua berusia 56 tahun, telah menjalani terapi hemodialisis selama satu tahun, mengaku sering mengalami kesulitan untuk tidur karena selalu merasa cemas dengan penyakitnya yang sudah ketergantungan dengan alat. Sementara pasien merupakan tulang punggung keluarga. Pasien sering terbangun pada malam hari dan merasa tidur tidak nyenyak. Pasien ketiga berusia 32 tahun, telah menjalani hemodialisis selama 6 bulan, menceritakan bahwa ia sering terbangun pada malam hari karena sesak nafas. Selain itu istri pasien mengatakan bahwa pasien tidur mendengkur. Fenomena yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan serta penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak dua dari tiga pasien (66,6%) mengalami gangguan tidur. Jumlah tersebut cukup besar mengingat kualitas tidur sangat berkaitan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis sehingga dapat mencegah pasien hemodialisis untuk memiliki kualitas tidur yang buruk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, subjek penelitian adalah mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan dan pelebaran pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah dibahas. Penelitian ini mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui adakah hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, penyakit penyerta, lama hemodialisis) dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025
2. Mengetahui adakah hubungan faktor gaya hidup (kebiasaan merokok, konsumsi minum kopi) dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025
3. Mengetahui adakah hubungan aktifitas fisik dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025
4. Mengetahui adakah hubungan tingkat kelelahan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Responden

Dengan penelitian ini, responden diharapkan dapat mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dapat menggunakannya sebagai sumber informasi, masukan, dan acuan perawat dalam mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

1.6.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini meningkatkan literatur penelitian di perpustakaan, terutama untuk Program Studi Keperawatan di Universitas Imelda Medan, yang bermanfaat bagi institusi pendidikan.

1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan ataupun tambahan serta pendukung informasi kepada yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025